

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung**

Pasar Ngemplak Tulungagung awalnya terletak di Jl. Antasari yang bernama pasar sore lama. Semakin adanya perkembangan dan jumlah pedagang bertambah, pada tahun 1982 pemerintah daerah memfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Botoran yang memiliki luas lahan 39.958 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 39.437,80 m<sup>2</sup>. Karena pasar yang dipindah ini bertempat di Dusun Ngemplak maka pemerintah daerah merubah namanya menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung.

Pada awalnya para pedagang belum menempati kios dan los untuk berdagang, melainkan masih lesehan. Namun seiring berjalannya waktu, fasilitas disini semakin lama semakin bertambah baik. Bahkan semenjak pasar dipindah pedagang bertambah banyak dan pemerintah daerah harus menambah lokasi lagi untuk menampung para pedagang. Akhirnya dibangunlah di selatan Pasar Ngemplak, karena kebetulah terdapat lahan kosong dan sampai sekarang digunakan oleh para pedagang bongkaran atau pasar induk.

Pasar Ngemplak Tulungagung terdiri dari beberapa pedagang, yaitu pedagang sayur, pedagang buah, pedagang ikan, pedagang daging,

pedagang rempah-rempah, dan lain sebagainya. Pasar ngemplak beroperasi 24 jam. Akan tetapi juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang.

a. Letak Geografis Pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Tulungagung tepatnya berada di Dusun Ngemplak, Desa Botoran, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dimana jalur tersebut berada di tengah keramaian kota, yaitu 500 m dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak memiliki luas tanah kurang lebih 4 hektar. Pasar Ngemplak Tulungagung berada di lokasi yang strategis, karena dekat dengan kota dan tidak terlalu pegunungan, jadi untuk akses menuju Pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan sangat mudah. Karena dapat dijangkau dengan transportasi apapun.<sup>66</sup>

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43°-112,07° Bujur Timur dan 7,51°-8,08° Lintang Selatan.<sup>67</sup> Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga gataran yaitu dataran tinggi, dataran sedang, dan dataran rendah. Terdapat pula batas wilayah dimana di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kras yang berada pada wilayah

---

<sup>66</sup> Eko, Ketua UPT Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, wawancara di Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung, 27 Juni 2020

<sup>67</sup> Kabupaten Tulungagung, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tulungagung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung) diakses pada tanggal 29 Juni 2020

Kabupaten Kediri, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, begitu juga di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.056,65 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 kelurahan atau desa.

Melihat kondisi Pasar Ngemplak dapat dikatakan bahwa letaknya sangat strategis, ditambah lagi setelah adanya revitalisasi yang sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun sejak 2016. Hal tersebut dapat menambah minat pembeli untuk berbelanja di Pasar Ngemplak Tulungagung, dikarenakan lokasi yang strategis dekat dengan kota dan tempat yang lebih nyaman setelah direvitalisasi. Maka dari itu yang diteliti adalah Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung). Untuk itu agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mendeskripsikan keadaan di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung serta mencari data yang valid kepada petugas pasar dan juga penjual.

- b. Sarana dan Prasarana Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung
  - 1) Jumlah bangunan di Pasar Ngemplak Tulungagung:
  - 2) Kios : 500 unit
  - 3) Los : 1000 unit

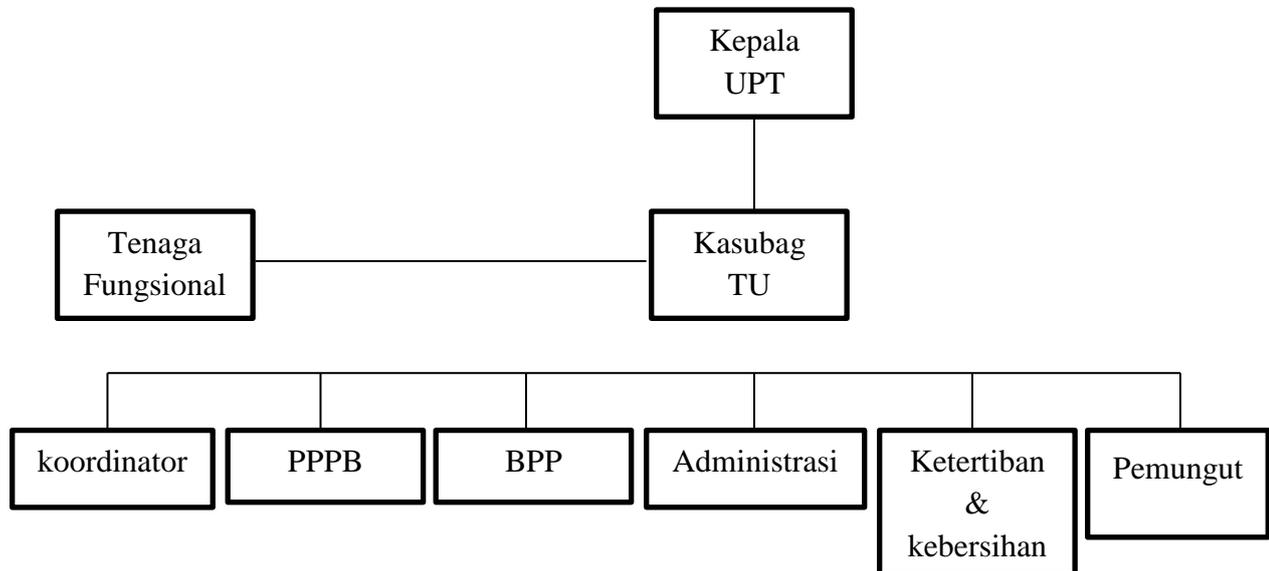
- c. Jumlah pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung berjumlah 2000 an pedagang.
- d. Fasilitas umum di Pasar Ngemplak Tulungagung:
  - 1) Kantor Pasar
  - 2) Mushola
  - 3) Toilet/WC
  - 4) Sarana air bersih
  - 5) Tempat parkir
  - 6) Listrik
  - 7) Pos keamanan
- e. Struktur Organisasi

Pada tahun 2017 hingga saat ini 2020 pengelolaan Pasar Ngemplak Tulungagung dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Tulungagung.

Struktur organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan Dinas Koperasi, UMKM, dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Aparatur Sipil Negara (ASN). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Pasar Ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2020



Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2020

No.	Nama	Jabatan
1.	Eko Setiyo Rahayu,S.SOS	Kepala UPT Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tulungagung
2.	Agus Supriyanto, S.SOS	Ka.Subag.TU
3.	Kristina wijayanti	Petugas Administrasi
4.	Nurhayati	Petugas Administrasi
5.	Sukardi	Petugas Administrasi
6.	Dony Meidyanto	Petugas Administrasi
7.	Laman Siswanto	Petugas Administrasi

8.	Siswanto	Petugas Administrasi
9.	Yatman	Pemungut Retribusi
10.	Mei Sulistiono	Pemungut Retribusi
11.	Hadi Supriyatno	Pemungut Retribusi
12.	Alek Candra Achwan	Pemungut Retribusi
13.	Moch. Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
14.	Ahmad Sukeni	Pemungut Retribusi
15.	Moch. Choiri	Pemungut Retribusi
16.	Asrori	Pemungut Retribusi
17.	Dian Rohadi	Kebersihan
18.	Eko Ariawan	Kebersihan
19.	Sudarmaji	Kebersihan
20.	Komari	Keamanan
21.	Ekwan hadi	Keamanan
22.	Sunarto	Keamanan
23.	Waris	Keamanan

f. *Job Description* Pengurus dan Petugas Pasar Ngemplak Tulungagung

1) Kepala UPT

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

## 2) Petugas Administrasi

Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

## 3) Petugas Pemungut Retribusi

Tugasnya : Dalam hal ini petugas pemungut retribusi memiliki tugas yaitu melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

## 4) Petugas Kebersihan

Tugasnya: Dalam hal ini petugas kebersihan bertugas membersihkan dan menjaga selalu kebersihan lokasi Pasar Ngemplak Tulungagung, karena kebersihan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kenyamanan bagi pembeli maupun pedagang yang sedang berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung. Seperti pembuangan sampah, kebersihan kantor, kamar mandi, hal- hal tersebut harus selalu diperhatikan oleh petugas pasar

## 5) Petugas Keamanan

Tugasnya: Dalam hal ini petugas keamanan merupakan salah satu hal yang paling mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung, baik dari segi keamanan parkir, kantor, dan menjaga ketentraman antara

pedagang dan kuli panggul agar tidak terjadi perselisihan. Apabila terjadi pencopetan ataupun ada yang kehilangan motor maka Pasar Ngemplak Tulungagung akan tercoreng dan dimata pembeli akan negatif, karena merasa tidak nyaman dan tidak percaya pada pihak pasar apabila hal tersebut terjadi.

## **B. Paparan Data**

Paparan data ini terdiri dari dampak yang dirasakan oleh para pedagang karena revitalisasi yang sudah berjalan selama hampir 5 tahun sejak tahun 2015-2020 di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan atau tidak dan beberapa faktor pendukung revitalisasi di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah paparan data tersebut:

### **1. Paparan data tentang Dampak yang dirasakan oleh Pedagang setelah adanya Revitalisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung dan Kesejahteraan Pedagang Setelah Adanya Program Revitalisasi**

#### **a. Dampak Positif**

##### **1) Segi fisik**

Dampak positif dalam segi fisik merupakan dampak yang dapat dirasakan secara langsung setelah adanya revitalisasi oleh para pedagang. Dampak fisik merupakan dampak dari berubahnya sebuah bangunan dimana apabila revitalisasi di Pasar Ngemplak berubahnya bangunan kios ataupun los para

pedagang supaya tertata rapi dan memiliki ukuran kios ataupun los yang sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ruri selaku pedagang buah yang memiliki kios ‘Syafhira Buah’ :

Revitalisasi ini kan tujuan utamanya untuk merapikan kios ataupun los dan juga untuk menambahnya jadi seperti yang saya rasakan secara dampak fisik atau dilihat dari perubahan bangunan itu menjadi lebih banyak untuk kios dan losnya dan lebih tertata rapi karena sudah memiliki sekat dan ukuran kios ataupun los yang memang disamakan. Kalau untuk saya sendiri lebih baik seperti ini karena bisa terlihat mana pedagang yang memang memiliki kios ataupun los dari dulu dan pedagang yang memang tidak memiliki kios ataupun los yang berjualan dimana saja.<sup>68</sup>

Hal serupa juga didukung oleh Bapak Udin sebagai pedagang pracang yang juga merasakan adanya revitalisasi :

Jadi, kalau untuk saya begini. Saya senang soalnya kios yang direvitalisasi itu kan disamakan semua ukurannya, soalnya kan kios bagian depan itu ditata lagi lebih menjorok kebelakang, supaya pembeli mau beli itu mudah dan nyaman, biar tidak terlalu mepet sama jalan.<sup>69</sup>

Pernyataan dari Bapak Ruri dan Bapak Udin diperkuat pula oleh pernyataan Ibu Siti Kalimah pemilik kios buah ‘Salma Buah’:

Selama hampir 5 tahun ini yang saya rasakan dari setelah revitalisasi itu pastinya dari ukuran kios, karena ukuran kios yang disamakan jadi jika dilihat lebih enak begitu, enak dipandang. Dan untuk dampak secara fisik lainnya yang paling berasa itu karena kios buah lebih menjorok ke dalam dan jauh dari jalan raya lebih aman saja dan bisa membuat lalu lintas lebih lancar, soalnya pembeli bisa

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

parkir di depan kios buah. Soalnya sebelum direvitalisasi itu pasti pembeli buah tidak bisa parkir, karena kios yang mepet ke jalan raya dan itu membuat lalu lintas semrawut. Jadi kalau untuk saya dampak fisik dari revitalisasi sangat baik. Top sekali.<sup>70</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dampak positif dilihat dari segi fisik adanya revitalisasi yang telah dirasakan beberapa pedagang tersebut membuktikan bahwa sebuah program pembangunan yang baik adalah program yang dapat membuat tatanan dari bangunan tersebut sesuai dengan tujuan revitalisasi yaitu nyaman, tertata, dan bersih.

## 2) Segi Ekonomi

Dampak dari segi ekonomi merupakan dampak yang juga penting setelah adanya program revitalisasi. Dampak ekonomi merupakan dampak yang diharapkan oleh para pedagang. Karena dengan adanya program revitalisasi perekonomian para pedagang dipertaruhkan apakah perekonomian akan meningkat atau malah menurun. Dampak ekonomi dapat dilihat dari segi pendapatan pedagang itu sendiri dan juga konsumen yang juga semakin bertambah karena kondisi pasar yang semakin nyaman untuk berbelanja. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Kalimah selaku pemilik kios buah 'Salma Buah' :

Kalau pendapatan setelah revitalisasi mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 itu meningkat tetapi tidak signifikan dan tidak banyak. Tetapi masih cukup untuk perputaran

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah 'Salma Buah') pada tanggal 10 Juni 2020

uang dijualan saya ini. Jadi alhamdulillah masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa untuk menabung juga.<sup>71</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh pedagang buah Bapak Ruri Pemilik Kios Buah Syafhira mengenai dampak ekonomi setelah revitalisasi, sebagai berikut:

Setelah revitalisasi itu ya untuk pendapatan alhamdulillah sangat meningkat, karena saya mendapat lebih banyak pelanggan baru juga dan karena kios yang tertata rapi maka pembeli nyaman dan leluasa untuk berbelanja dan hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan dari penjualan saya dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Alhamdulillah juga saya bisa menyediakan lebih banyak variasi buah-buahan dan hal tersebut membuat pendapatan saya juga meningkat.<sup>72</sup>

Terkait beberapa dampak ekonomi yang dirasakan oleh beberapa pedagang, pernyataan tersebut diperkuat pula oleh Pak Udin pemilik kios pracang :

Kalau dari saya sebagai pemilik kios yang lapaknya berada di bagian pasar yang dalam dan belum direvitalisasi, yang saya rasakan itu dari segi pendapatan saya alhamdulillah tidak berkurang meskipun memang kios saya belum direvitalisasi. Tapi jalur yang digunakan lalu lalang pembeli itu sudah diperbaiki jadi saya masih ikut merasakan dampak revitalisasi itu sendiri. Dengan jalur yang digunakan pembeli nyaman maka pendapatan saya tidak berkurang dan mengalami peningkatan juga.<sup>73</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas maka dampak positif dalam segi ekonomi yang dirasakan oleh beberapa pedagang adalah penjualan mengalami peningkatan dan dari penjualan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

yang meningkat maka pendapatan pedagang meningkat, sehingga apabila pendapatan meningkat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan hal tersebut meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### 3) Segi Sosial Budaya

Dampak sosial budaya setelah adanya revitalisasi dapat dirasakan oleh para pedagang dan juga masyarakat sebagai pembeli. Karena dengan adanya revitalisasi diharapkan juga dapat memperbaiki interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Dampak sosial dan budaya yang dirasakan oleh Pak Udin pemilik kios pracang, sebagai berikut:

Sebelum revitalisasi itu kan penataannya belum rapi ya dan kurang nyaman untuk berbelanja lama-lama. Tetapi setelah direvitalisasi karena tempat yang nyaman jadinya pembeli itu tidak hanya sekedar langsung berbelanja tapi juga berinteraksi dengan saya, biasanya menanyakan kabar atau bercanda begitu sambil berbelanja. Jadi selain saya fokus berdagang tetapi saya juga menjaga hubungan baik dengan pembeli agar nantinya bisa menjadi pelanggan saya.<sup>74</sup>

Dari pernyataan Bapak Udin diatas juga dirasakan oleh Ibu Siti Kalimah selaku pemilik kios buah 'Salma Buah' sebagai berikut:

Alhamdulillah setelah revitalisasi itu saya dengan pembeli semakin akrab dan juga pembeli nyaman untuk berbelanja lama-lama di kios saya. Bahkan dulu itu pernah karena sebelum revitalisasi itu kan kios saya disamping jalan raya jadi pembeli itu hanya beli dan langsung pergi, jarang sekali yang bisa berinteraksi seperti sekarang ini. Kalau

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

dari segi budayanya itu setelah direvitalisasi tempat parkirnya kan luas ya yang di depan kios saya dan kios buah lainnya, itu pernah ada pertunjukkan seperti kuda lumping begitu.<sup>75</sup>

Dari pernyataan Bapak Udin dan Ibu Siti kalimah diatas, terdapat pendapat lain pula yang semakin memperkuat dampak positif sosial budaya dari program revitalisasi yang diungkapkan oleh Bapak Ruri Pemilik Kios Buah Syafhira, sebagai berikut:

Saya sangat merasakan kalau untuk perubahan sosial, karena setahu saya itu sosial kan interaksi seseorang dengan orang lainnya ya. Jadi setelah revitalisasi itu untuk interaksi saya dengan pelanggan sangat baik bahkan bertambah baik dari sebelumnya, selain itu interaksi saya dengan petugas pasar juga lebih baik, karena kalau sebelum revitalisasi itu kan kantor petugas berada di belakang jadi kurang dekat dengan kios saya di depan. Tetapi sekarang alhamdulillah interaksi kami semakin baik.<sup>76</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah diungkapkan oleh para pedagang, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari segi sosial budaya adalah meningkatnya interaksi sosial antara pedagang dan pembeli begitu juga pedagang dengan petugas pasar, interaksi sosial yang diharapkan memang bisa berjalan lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah 'Salma Buah') pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

#### 4) Segi Manajemen Pengelolaan

Dampak revitalisasi dari segi manajemen terutama manajemen pengelolaan setelah revitalisasi dapat dilihat dari penerapan standar prosedur yang ada di Pasar Ngemplak dan meningkatnya profesionalisme pengelola Pasar Ngemplak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Eko selaku Ketua UPT Pasar Ngemplak, sebagai berikut:

Alhamdulillah tujuan revitalisasi ini dapat tercapai. Dari segi manajemen pasarnya juga dapat kami tingkatkan. Sebelum adanya program revitalisasi manajemen pasar belum cukup memuaskan menurut saya, karena dulu itu masih semrawut istilahnya. Jadi, belum terkonsep dengan baik. Mengapa demikian, itu juga dikarenakan kantor yang kurang strategis dan tatanan pasarnya juga masih belum tertata dengan baik, jadi kami belum menemukan konsep yang pas begitu. Tetapi kalau setelah direvitalisasi ini manajemen pasar berjalan dengan cukup baik. Manajemen pasar itu sendiri kan banyak ya. Misalnya saja dari segi kebersihan kita ada sift jam berapa saja mulai dibersihkan, biasanya kita mulai membersihkan itu jam 3 pagi sebelum pasar pagi buka, dilanjut siang kita juga mulai membersihkan lagi karena pasar pagi kan sudah selesai jadi pasar harus dalam keadaan bersih, lanjut lagi itu setelah magrib dan terakhir itu malam jam 21.00 WIB. Ada lagi untuk manajemen penarikan retribusi, jadi disini untuk petugasnya sudah ada bagian sendiri melakukan penarikan, jadi sebagai koordinator saya lebih dipermudah untuk melakukan cek ulang setelah penarikan dan tidak ada penarikan ganda terhadap pedagang. Selain itu setelah adanya revitalisasi pedagang mendapatkan kios atau lapak sesuai dengan haknya karena sudah terdaftar di pengurus Pasar Ngemplak, jadi apabila ada pedagang yang tidak mendapatkan kios atau lapak itu dikarenakan dulu sebelum direvitalisasi tidak mendaftarkan atau menyewa kios ke pengurus pasar. Untuk pedagang baru apabila ingin menempati kios atau lapak juga bisa langsung berkoordinasi dengan pengurus pasar.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

Hal tersebut juga disetujui oleh pedagang buah Bapak Ruri yang memiliki kios buah ‘Syahfira’ :

Kalau untuk manajemen pasarnya sendiri saya tidak tahu secara menyeluruh ya. Tetapi yang saya rasakan selama ini itu mulai dari kebersihannya. Benar-benar salut saya, soalnya petugas kebersihan selalu bekerja terus, malahan saya pikir mereka tidak istirahat. Soalnya selalu bersih, tapi namanya sebersih-bersihnya pasar ya tetap berantakan mungkin. Tapi kalau untuk sisa-sisa dari jualan itu bersih semua.<sup>78</sup>

Pendapat dari Bapak Eko dan Bapak Ruri juga disetujui oleh Bapak Udin selaku pedagang pracang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung :

Sudah hampir 5 tahun ya program revitalisasi ini. Kalau yang saya rasakan itu alhamdulillah manajemennya baik. Jadi sekarang kantornya ada di depan dan strategis. Terus dari segi kebersihan itu juga bagus. Karena yang saya rasakan selama ini kebersihan disini semakin terjaga. Dilihat dari penarikan retribusi juga tertib lebih mempunyai konsep begitu. Alhamdulillah saya sebagai pedagang merasakan perubahan cukup baik dari manajemen pengelolaan pasar setelah direvitalisasi.<sup>79</sup>

Manajemen pasar juga sangat penting agar para pedagang dapat merasakan dampak dari program revitalisasi tersebut. Karena tujuan dari program revitalisasi itu sendiri tidak hanya terfokus pada perubahan dari segi fisik saja, akan tetapi juga pada manajemen pasar itu sendiri yang meliputi beberapa

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syahfira) pada tanggal 04 Juni 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, dan fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar. Jadi apabila pedagang dapat merasakan dampak revitalisasi dari segi manajemen itu akan sangat baik bagi pemerintah. Karena itu berarti salah satu tujuan dari revitalisasi dapat tercapai. Hal ini juga yang dirasakan Ibu Siti Kalimah sebagai pedagang buah yang memiliki kios ‘Salma Buah’ :

Jadi begini, kalau untuk manajemen pengelolaan pasar yang saya rasakan selama ini alhamdulillah cukup baik. Bahkan dari segi kebersihan lebih meningkat, kalau dilihat itu nyaman soalnya lingkungan pasar lebih bersih dan tertata rapi. Begitu pula kami sebagai pedagang juga sudah menerima hak kami dan juga bisa mendapatkan fasilitas yang memadai.<sup>80</sup>

## **b. Dampak Negatif**

### **1) Segi Fisik**

Dampak negatif revitalisasi dari segi fisik merupakan dampak yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh pedagang yang paling utama dan masyarakat sebagai pembeli. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kalimah sebagai pedagang buah yang memiliki kios ‘Salma Buah’:

Kalau untuk dampak negatif dari segi fisik itu menurut saya ada. Dilihat dari semua ukuran kios buah yang ada ini kan sama ya, jadi sebelum direvitalisasi itu kios saya dapat menyimpan stok dagangan, tetapi setelah direvitalisasi karena ukuran kios sama semua, jadi tempat untuk

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

menyimpan stok dagangan berkurang, solusinya ya beli kios lagi buat gudang itu.<sup>81</sup>

Hal tersebut juga selaras seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udin selaku pedagang pracang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung :

Begini ya saya itu kan kiosnya tidak direvitalisasi karena kios saya berada di belakang, soalnya bangunan yang direvitalisasi itu kan hanya bagian depan dan tengah saja, kalau kios di samping dan belakang itu memang belum direvitalisasi mungkin. Jadi kalau untuk saya dampak negatif dari segi fisik itu tidak semua kios ataupun los di Pasar Ngemplak direvitalisasi, hanya bagian depan dan tengah saja. Mungkin memang dikarenakan anggaran atau bagaimana saya juga kurang paham kenapa kok tidak semua los dan kios disini itu direvitalisasi.<sup>82</sup>

## 2) Segi Ekonomi

Dampak negatif revitalisasi dari segi ekonomi merupakan dampak dimana perekonomian para pedagang malah menurun dan tidak mengalami peningkatan sama sekali. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Ruri Pemilik Kios Buah Syafhira mengenai dampak ekonomi setelah revitalisasi, sebagai berikut:

Dampak negatif dari segi ekonomi ya belum ada sejauh ini. Pendapatan saya aman-aman saja, perputaran uang untuk jualan juga aman, dan alhamdulillah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi mulai mengalami penurunan itu ya karena pandemi ini itu saja.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

Memang dari segi ekonomi setelah program revitalisasi di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan baik peningkatan secara besar maupun kecil, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Kalimah sebagai pedagang buah yang memiliki kios ‘Salma Buah’:

Dampak negatif dari segi ekonomi itu sejauh ini tidak ada ya. Soalnya meskipun dulu di tahun 2018 itu pernah mengalami penurunan tetapi saya dan keluarga bisa mencari solusinya dengan menambah jam buka kios saya selama 24 jam.<sup>84</sup>

Pernyataan Bapak Ruri dan Ibu Siti Kalimah diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Udin selaku pedagang pracang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung:

Kalau yang saya rasakan selama ini tidak ada dampak negatif yang berdampak pada perekonomian saya. Penjualan lancar meskipun memang kios saya belum direvitalisasi.<sup>85</sup>

### 3) Segi sosial budaya

Dampak negatif revitalisasi dilihat dari segi sosial dan budaya yaitu dampak yang tidak dapat memperbaiki interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udin selaku pedagang pracang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

Kalau dampak negatif dari segi sosial dan budaya itu tidak ada ya. Soalnya memang interaksi sosial dengan pembeli

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

menjadi lebih baik dan interaksi dengan petugas pasar juga semakin baik pula.<sup>86</sup>

Begitu pula pernyataan dari Bapak Ruri Pemilik Kios Buah Syafhira mengenai dampak ekonomi setelah revitalisasi, sebagai berikut:

Melihat dari interaksi saya dengan pedagang lainnya, dengan pemasok, dengan petugas pasar, dan pembeli saya rasa untuk dampak negatifnya itu tidak ada ya. Karena memang interaksi sosial bisa berjalan dengan leluasa.<sup>87</sup>

Pernyataan para pedagang juga disetujui oleh Bapak Eko selaku ketua UPT Pasar Ngemplak, berikut pernyataannya:

Disini sebagai petugas pasar saya merasa tidak ada dampak negatif setelah revitalisasi kalau untuk interaksi sosialnya. Karena kami semakin dekat dengan pedagang jadi memudahkan untuk melakukan interaksi.<sup>88</sup>

#### 4) Segi Manajemen

Dampak negatif setelah revitalisasi dari segi manajemen tidak dapat dilihat dari penerapan standar prosedur yang ada di Pasar Ngemplak dan meningkatnya profesionalisme pengelola Pasar Ngemplak. Berikut pernyataan Bapak Eko selaku Ketua UPT Pasar Ngemplak:

Untuk dampak negatif dari segi manajemen belum ada ya, selama hampir 5 tahun ini prosedur yang kami terapkan sudah lebih baik dan tidak menimbulkan dampak yang dapat merugikan pedagang maupun pembeli.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

### c. Kesejahteraan Pedagang Setelah Adanya Program Revitalisasi

Kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari berapa penghasilan yang diperoleh dan berapa pengeluaran selama satu bulan atau kurun waktu tertentu yang telah dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Program revitalisasi yang diterapkan di Pasar Ngemplak salah satu tujuannya agar tingkat kesejahteraan para pedagang dapat mengalami peningkatan. Meskipun tingkat kesejahteraan masing-masing pedagang pasti berbeda karena menyesuaikan dengan jumlah anggota keluarga, tanggungan pendidikan yang dikeluarkan, gaya hidup, dan kebutuhan lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Ruri Pemilik Kios Buah Syafhira terkait kesejahteraan keluarganya setelah adanya program revitalisasi:

Kalau dilihat dari kesejahteraan alhamdulillah saya dan keluarga mengalami peningkatan, karena setelah revitalisasi saya bisa menambah jenis buah yang saya jual, dan selain itu untuk kebutuhan rumah tangga juga bis terpenuhi, dan masih bisa menabung juga untuk jaga-jaga apabila ada kebutuhan mendesak seperti mungkin kalau keluarga ada yang sakit.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga disetujui oleh Ibu Siti Kalimah sebagai pedagang buah yang memiliki kios ‘Salma Buah’ :

Selama hampir 5 tahun ini sejak revitalisasi untuk kesejahteraan keluarga saya sendiri bisa dikatakan mengalami peningkatan yang lumayan baik, karena saya dapat membayar kredit dagangan buah saya sampai lunas.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

Jadi kalau menurut saya dengan adanya program revitalisasi alhamdulillah memperbaiki perekonomian saya sekeluarga dan menyebabkan kesejahteraan meningkat.<sup>91</sup>

Pernyataan dari Bapak Ruri dan Ibu Siti Kalimah juga diperkuat oleh Bapak Udin selaku pedagang pracang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

Kesejahteraan saya dan keluarga alhamdulillah tidak mengalami penurunan selama hampir 5 tahun setelah adanya program revitalisasi ini. Meskipun kios saya belum termasuk kios yang direvitalisasi, akan tetapi saya masih bisa menikmati dampak dari jalanan di dalam pasar yang diperbarui jadi itu juga membuat penghasilan saya meningkat sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya dan juga tetap bisa memenuhi kebutuhan kios saya.<sup>92</sup>

## **2. Paparan data tentang faktor pendukung dilaksanakannya program revitalisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung**

Agar program revitalisasi bisa terlaksana terdapat beberapa faktor pendukung dilaksanakannya revitalisasi di Pasar Ngemplak yaitu segi fisik, segi ekonomi, segi sosial, dan segi manajemen.

### **a. Segi Fisik**

Faktor paling utama terlaksananya program revitalisasi di Pasar Ngemplak dilihat dari segi fisik, karena revitalisasi itu berarti pembaharuan pada suatu kawasan. Sehingga faktor dari segi fisik yang menjadi poin utama dalam revitalisasi ini.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Eko selaku Ketua UPT

Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung:

Untuk pertimbangan paling awal atau dapat dikatakan sebagai faktor pendukung utama yang paling penting agar program revitalisasi ini dapat terlaksana itu dari segi fisik. Karena syarat agar suatu pasar dapat direvitalisasi itu harus minimal berusia 25 tahun. Selain itu karena agar Pasar Ngemplak terlihat lebih tertata dan rapi, supaya para pengunjung pasar lebih nyaman saat berbelanja di Pasar Ngemplak dan bisa menambah jumlah pengunjung juga.<sup>93</sup>

Penjelasan dari Pak Eko juga diperkuat dengan apa yang dirasakan oleh para pedagang, sebagaimana yang dikatakan oleh

Ibu Siti Kalimah selaku pemilik kios ‘Salma Buah’ :

Kalau menurut saya itu kenapa revitalisasi harus dilaksanakan bisa dilihat dari bangunannya. Karena bangunan yang saya tempati dulu sebelum revitalisasi itu masih belum tertata dengan rapi dan antar pedagang itu belum ada sekatnya. Maka dari itu faktor pendukung paling penting menurut saya itu dari segi fisik yaitu bangunan Pasar Ngemplak itu sendiri.<sup>94</sup>

Pernyataan dari Ibu Siti Kalimah juga diperkuat dengan pernyataan dari Pak Ruri selaku pemilik kios buah ‘Syafhira’:

Faktor pendukung itu faktor yang paling penting memang dari segi fisik. Soalnya namanya pembaruan atau membangun kembali pasti sasaran utamanya fisik bangunan itu sendiri. Karena agar Pasar Ngemplak lebih menjorok ke dalam juga, supaya lalu lintas bisa lancar seperti saat ini.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

Pernyataan dari Pak Eko, Ibu Siti Kalimah, dan Pak Ruri diperkuat dengan pernyataan dari Pak Udin selaku pemilik kios pracang :

Kalau menurut saya dulu sebelum direvitalisasi faktor yang paling penting itu ya pasti dari segi fisik, soalnya kalau Pasar Ngemplak dibangun lagi dan bisa lebih tertata kios atau los dan jalanan lebih leluasa agar para pembeli tidak berdesakan itu bagus, bisa lebih banyak pembeli datang juga.<sup>96</sup>

#### **b. Segi Ekonomi**

Program revitalisasi dilaksanakan selain membuat suatu kawasan lebih hidup lagi, tetapi juga pada kasus revitalisasi pasar tradisional agar perekonomian pedagang dapat menjadi lebih baik. Karena dengan revitalisasi diharapkan lebih banyak pengunjung yang berdatangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Eko selaku ketua UPT Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung :

Revitalisasi itu dilakukan juga untuk kesejahteraan para pedagang. Misalnya saja dari segi sosial ekonomi, kami berharap kebijakan dari program revitalisasi ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang juga, karena dengan meningkatnya pendapatan pedagang juga bisa memperbaiki kondisi perekonomian mereka. Bayangkan saja, apabila lebih banyak pedagang yang sejahtera dari segi sosial ekonomi, maka hal tersebut juga akan berdampak pada pendapatan daerah itu sendiri. Apabila pendapatan daerah bertambah maka perekonomian bisa berputar dengan baik.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

Pendapat dari Pak Eko juga diperkuat dengan pendapat dari beberapa pedagang yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Karena mereka juga menjadi salah satu yang terdampak dengan adanya revitalisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ruri selaku pemilik kios buah ‘Syafhira’ :

Revitalisasi yang hampir 5 tahun ini menurut saya sangat baik dari segi sosial ekonomi saya. Jadi semenjak revitalisasi itu pendapatan saya meningkat, maka dari itu secara otomatis kondisi sosial ekonomi saya juga menjadi lebih baik. Secara sosial saya dapat berinteraksi dengan pembeli lebih nyaman karena tempat yang baru dan secara ekonomi bisa mencukupi kebutuhan saya dan keluarga. Alhamdulillah sampai tahun ini tercukupi semua, tetapi karena ada pandemi ini pendapatannya kembali turun. Bisa dibayangkan pendapatan saya lebih sedikit daripada sebelum direvitalisasi.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Udin selaku pemilik kios pracang :

Kalau menurut yang saya rasakan selama ini, untuk pendapatan sangat meningkat. Karena itu tadi akibat revitalisasi yang membuat tampilan pasar lebih modern dan bersih jadi sangat nyaman untuk digunakan berbelanja. Maka dari itu pendapatan saya juga ikut meningkat, meskipun kios saya tidak direvitalisasi. Karena pendapatan meningkat maka secara otomatis kondisi sosial ekonomi saya juga lebih baik. Saya bisa tetap berjualan dan mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga saya.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

### c. Segi Manajemen

Manajemen merupakan faktor pendukung selanjutnya yang menjadi pertimbangan terlaksananya program revitalisasi di Pasar Ngemplak. Manajemen di Pasar Ngemplak yang dapat berubah menjadi lebih baik juga penting agar para pedagang merasakan sebuah perubahan yang lebih teratur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Eko selaku Ketua UPT Pasar Ngemplak :

Faktor lainnya yang juga menjadi sebuah keharusan agar revitalisasi dapat terlaksana di Pasar Ngemplak yaitu manajemen pengelolaan. Dimana manajemen pengelolaan itu terfokus pada para petugas pasar yang bertugas mengelola Pasar Ngemplak. Mulai dari penarikan retribusi setiap harinya, sistem kebersihan lingkungan pasar, dan prosedur lainnya yang melibatkan pedagang. Dengan manajemen pengelolaan yang lebih baik, maka pedagang akan merasa nyaman berdagang di Pasar Ngemplak. Sehingga lebih bersemangat dalam berjualan tanpa khawatir terhadap hal-hal yang mungkin bisa merugikan mereka.<sup>100</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Eko juga diperkuat dengan pernyataan dari Pak Ruri selaku pemilik kios buah ‘Syafhira’:

Saya rasa manajemen pasar juga menjadi faktor pendukung agar terlaksana revitalisasi. Karena setelah revitalisasi ini untuk kebersihan pasar sangat terjaga, mungkin itu karena sistem yang baru. Kalau yang saya rasakan seperti itu sebelum dan sesudah revitalisasi.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Ruri (Pemilik Kios Buah Syafhira) pada tanggal 04 Juni

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Siti Kalimah selaku pemilik kios buah ‘Salma Buah’:

Menurut saya itu manajemen juga penting menjadi pertimbangan agar revitalisasi bisa terlaksana. Karena apabila suatu pasar memiliki manajemen pengelolaan yang baik maka semua akan berjalan dengan baik dan pedagang juga diuntungkan dengan manajemen pengelolaan yang baik tersebut.<sup>102</sup>

Pernyataan dari Pak Eko, Pak Ruri, dan Ibu Siti Kalimah didukung oleh pernyataan Pak Udin selaku pemilik kios pracang:

Apabila bangunan sudah lebih baik, maka menurut saya sistem yang ada didalamnya juga harus diperbaiki. Agar para pedagang lebih nyaman berdagang di Pasar Ngemplak. Maka dari itu menurut saya juga faktor dari segi manajemen benar-benar harus diperhitungkan. Akan menggunakan manajemen seperti apa agar pasar tetap hidup dan beroperasi dengan lebih baik setelah direvitalisasi.<sup>103</sup>

#### **d. Segi Sosial**

Dalam revitalisasi juga mencakup aspek sosial. Maka dari itu faktor yang menjadi pertimbangan saat akan dilaksanakannya revitalisasi yaitu segi sosial budaya. Diharapkan dengan adanya revitalisasi dapat membuat interaksi sosial yang terjadi di dalam pasar bisa lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Eko selaku Ketua UPT Pasar Ngemplak:

Faktor terakhir yang menjadi penguat agar terlaksananya program revitalisasi Pasar Ngemplak yaitu segi sosial budaya. Karena diharapkan revitalisasi dapat memperbaiki interaksi sosial yang ada di dalam Pasar Ngemplak. Karena interaksi yang menyenangkan bahkan harmonis menjadikan lingkungan pasar lebih hidup dan nyaman. Interaksi disini

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah (Pemilik Kios Buah ‘Salma Buah’) pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

bisa antar petugas pasar, pedagang, dan bahkan dengan pembeli itu sendiri.<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Pak Udin selaku pemilik kios pracang:

Dalam hal ini yang paling akhir yang saya harapkan setelah revitalisasi itu interaksi kami dengan pembeli dapat lebih baik. Agar pasar bisa lebih hidup dan menyenangkan.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari program revitalisasi pasar tradisional yaitu dampak positif dari segi fisik pasar dan pendapatan pedagang meningkat, dampak negatif dari segi terdapat pihak eksternal yang berdagang di bak terbuka di seberang jalan, padahal tujuan revitalisasi ini agar lalu lintas juga lancar, dan program revitalisasi memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dan manajemen pengelolaan pasar.

### **3. Paparan data terkait hasil Observasi Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung**

Hasil dari observasi yang telah dilakukan tanggal 15 Mei 2020 pada pukul 06.00 WIB dengan sasaran para pedagang di Pasar Ngemplak yang telah merasakan dampak dari program revitalisasi. Dari hasil observasi tersebut saya mendapatkan hasil yaitu kondisi Pasar Ngemplak pada saat ini layak, karena kondisi bangunan yang masih kokoh, kebersihan yang cukup terjaga, lalu lalang pengunjung

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Ketua UPT Pasar Ngemplak) pada tanggal 26 Juni 2020

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Udin (Pemilik Kios Pracang) pada tanggal 05 Juni 2020

pasar yang teratur. Kios dan los ramai dengan beberapa pembeli; dan dampak yang dirasakan oleh para pedagang sampai saat ini tahun 2020 layak untuk didapatkan para pedagang setelah adanya program revitalisasi, dengan keterangan para pedagang sudah merasakan perubahan pada kios ataupun los yang direvitalisasi, merasakan perubahan pada perekonomian karena sampai tahun 2020 Pasar Ngemplak tetap banyak pengunjung setelah revitalisasi tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini terdiri dari dampak yang dirasakan oleh para pedagang karena revitalisasi yang sudah berjalan selama hampir 5 tahun di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung dan beberapa faktor pendukung maupun penghambat revitalisasi di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah temuan data tersebut:

#### **1. Temuan data tentang dampak yang dirasakan oleh para pedagang setelah adanya revitalisasi dan Kesejahteraan Para Pedagang setelah program revitalisasi**

Temuan penelitian tentang dampak revitalisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung terhadap kesejahteraan para pedagang adalah adanya dampak positif, dampak negatif, faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya revitalisasi. Berikut adalah temuan penelitian tersebut.

## **a. Dampak positif revitalisasi**

### **1) Segi fisik**

Berdasarkan dari paparan data terkait dampak positif dari revitalisasi dalam segi fisik yang telah dirasakan oleh para pedagang sejak 2016-2019 adalah kios atau lapak pedagang tertata dengan rapi, kios atau lapak dikelompokkan masing-masing sesuai dengan komoditasnya, kebersihan area pasar menjadi lebih baik, area parkir untuk pembeli lebih luas, lalu lintas lebih aman dan tidak membahayakan pembeli dan penjual, kantor pengurus pasar lebih layak, dan kesejahteraan semakin baik.

### **2) Segi ekonomi**

Berdasarkan dari paparan data terkait dampak positif dari segi ekonomi dampak yang telah dirasakan yaitu pendapatan bertambah dan pembeli yang menjadi pelanggan juga bertambah. Hal tersebut terjadi karena penyesuaian pedagang yang baik dengan kondisi pasar setelah direvitalisasi.

### **3) Segi sosial budaya**

Berdasarkan dari paparan data terkait dampak positif dalam segi sosial budaya dapat dianalisis bahwa dampak positif dalam segi sosial budaya adalah meningkatnya interaksi sosial pedagang dengan pembeli dan juga interaksi sosial pedagang dengan petugas pasar.

#### **4) Segi manajemen pengelolaan**

Berdasarkan dari paparan data terkait dampak positif dalam segi manajemen pengelolaan dapat dianalisis bahwa dampak positif dalam segi manajemen pengelolaan terlihat dari perosedur yang diterapkan oleh petugas pasar berjalan dengan baik yaitu mulai dari peningkatan prosedur kebersihan dan perubahan prosedur penarikan retribusi dengan membagi petugas retribusi menurut lokasi atau lorong yang ada di pasar.

#### **b. Dampak negatif revitalisasi**

##### **1) Segi fisik**

Berdasarkan paparan data terkait dampak negatif dari segi fisik dapat dianalisis bahwa dari segi fisik sangat terlihat apabila tidak bertanya ataupun pedagang itu sendiri yang merasakan. Akan tetapi terdapat kios ataupun los yang memang belum direvitalisasi, karena kios ataupun los yang direvitalisasi itu hanya dibagian depan dan juga tengah saja. Untuk kios ataupun los yang berada di belakang memang tidak direvitalisasi dan menyebabkan tidak semua pedagang merasakan kios ataupun los setelah revitalisasi. Selain itu karena ukuran kios dan los yang disamakan, tempat menyimpan stok dagangan berkurang, karena sebelumnya beberapa pedagang memiliki tempat penyimpanan yang luas karena stok yang banyak dan sekarang setelah direvitalisasi harus

disamakan dengan pedagang lainnya yang mungkin stok dagangan lebih sedikit.

## **2) Segi ekonomi**

Berdasarkan paparan data terkait dampak negatif dari segi ekonomi dapat dianalisis bahwa dampak negatif dari segi ekonomi program revitalisasi di Pasar Ngemplak tidak ada dampak negatifnya. Karena apabila dilihat dari pendapatan para pedagang tetap mengalami peningkatan meskipun tidak semuanya mengalami peningkatan secara besar, tetapi tetap mengalami peningkatan.

## **3) Segi sosial budaya**

Berdasarkan paparan data terkait dampak negatif dari segi sosial budaya setelah pasar ngemplak direvitalisasi tidak terdapat dampak negatif dari segi sosial budaya yang dirasakan oleh para pedagang maupun petugas pasar. Karena memang interaksi sosial yang terjadi semakin baik.

## **4) Segi manajemen pengelolaan**

Berdasarkan paparan data terkait dampak negatif dari segi manajemen pengelolaan dapat dianalisis bahwa program revitalisasi yang telah dilaksanakan di Pasar Ngemplak tidak memberikan dampak negatif dari segi manajemen pengelolaan. Karena dengan adanya revitalisasi menjadikan manajemen

dalam hal prosedur pengelolaan pasar ataupun prosedur untuk komoditas dagang semakin baik.

**c. Kesejahteraan Para Pedagang Setelah Adanya Program Revitalisasi**

Temuan penelitian tentang dampak revitalisasi yang pastinya juga berimbas pada kesejahteraan para pedagang dimana kesejahteraan para pedagang juga merupakan salah satu tujuan pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Ngemplak. Berikut adalah temuan tersebut. Kesejahteraan para pedagang mengalami peningkatan sejak adanya program revitalisasi, dimana peningkatan tersebut meskipun tidak dalam prosentase yang sangat besar akan tetapi ada peningkatan yang dirasakan oleh sebagian besar pedagang dan keluarganya. Sebab kesejahteraan itu sendiri dilihat dari bisa atau tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga para pedagang.

**2. Faktor pendukung dilaksanakannya revitalisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung**

Temuan penelitian tentang dampak revitalisasi ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dilaksanakannya revitalisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah temuan tersebut. Faktor pendukung dilaksanakannya revitalisasi dikarenakan revitalisasi dapat meningkatkan perekonomian daerah. Apabila perekonomian pedagang dapat meningkat dengan baik bahkan bisa

berkali-kali lipat maka tidak dipungkiri bahwa perekonomian daerah juga akan ikut membaik. Karena pasar tradisional itu sendiri merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu daerah. Faktor yang kedua adalah karena dengan program revitalisasi dapat membuat ataupun memperbaiki prosedur manajemen pengelolaan di Pasar Ngemplak.